

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga pakan sumber protein yang semakin hari semakin meningkat telah meresahkan peternak secara ekonomi. Tepung ikan yang umumnya digunakan untuk bahan pakan sumber protein hewani ketersediaannya tidak menentu dengan harga yang tinggi. Maka dari itu, perlu adanya pakan alternatif sumber protein hewani sebagai pengganti tepung ikan. Oleh karena itu, studi pakan yang berkembang pada saat ini ditujukan untuk mencari sumber protein alternatif dengan memanfaatkan insekta. Maggot BSF merupakan salah satu jenis insekta yang dapat digunakan sebagai pakan sumber protein. Maggot berasal dari *Black Soldier Fly* (BSF) yang telah berbentuk larva.

Rambet (2016) menyimpulkan bahwa maggot BSF berpotensi sebagai pengganti tepung ikan hingga 100% untuk campuran pakan ayam pedaging tanpa adanya efek negatif terhadap pencernaan bahan kering, energi dan protein. Harga maggot segar di Indonesia berkisar antara Rp. 6.000 - 10.000 / Kg sedangkan harga pakan ayam komersial berkisar antara Rp. 10.000 - 15.000 / Kg dan harga tepung ikan berkisar antara Rp. 9.000 - 13.000 / Kg. Bukti ini mengindikasikan bahwa substitusi tepung ikan dengan maggot BSF akan memberikan hasil yang sama, tetapi secara operasional penggunaan maggot lebih ekonomis

Maggot BSF bukan merupakan hal yang baru bagi Indonesia, perkembangan usaha budidaya BSF sudah cukup banyak di Indonesia. Pada awal tahun 2018 PT. Bio Cycle Indo yang merupakan sebuah perusahaan di Indonesia, dinobatkan sebagai produsen BSF terbesar di Asia Tenggara yang telah diverifikasi HACCP 2018, ISO 2018 dan FDA 2021. PT. Bio Cycle Indo telah

melakukan ekspor ke tiga benua diantaranya, Eropa, Amerika, dan Asia dengan total 30 negara.

Melihat perkembangan maggot BSF di Sumatera Barat, penggunaan maggot pada umumnya dimanfaatkan sebagai pakan alternatif ikan dan unggas seperti ayam, itik dan puyuh. Rahayu (2021) menjelaskan bahwa pembudidayaan maggot merupakan usaha paling tepat yang dibutuhkan masyarakat Sumatera Barat, selain untuk pengolahan sampah organik juga akan menghasilkan bahan makanan untuk ternak seperti ayam, itik, ikan dan burung. Sebagian besar penggunaan maggot di Sumatera Barat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif ayam kampung, itik dan ikan lele. Penyebaran usaha maggot BSF di Sumatera Barat telah menjangkau ke Pariaman, Padang Pariaman, Padang, Solok dan Solok Selatan. Penyebaran maggot BSF di Solok Selatan hanya terdapat pada satu usaha budidaya yaitu usaha milik Bapak Endy.

Usaha budidaya maggot BSF milik Bapak Endy berlokasi di Jorong Pekonina, Nagari Alam Pauh duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Pembudidayaan maggot tersebut berdiri pada Agustus 2019 juga merupakan usaha budidaya maggot satu-satunya di Solok Selatan. Usaha tersebut mampu memproduksi 1 - 2 ton maggot per bulan, dimana dalam 1 periode memakan waktu 28 - 30 hari. Skala awal produksi pada usaha tersebut berkisar antara 100 - 300 kg/bulan dan seiring berjalannya waktu produksi mulai ditingkatkan hingga mencapai 2 ton/bulan dengan memperbanyak bibit dan memperbesar kapasitas penampungan. Usaha budidaya maggot BSF Bapak Endy mencapai titik produksi paling tinggi sebanyak 2 ton pada tahun 2020. Usaha

tersebut mempekerjakan 2 orang tenaga kerja untuk membantu mendapatkan limbah pasar organik sebagai media tumbuh untuk maggot BSF.

Pada usaha budidaya maggot BSF Bapak Endy setiap bulannya memakan biaya sebesar Rp. 100.000 - 2.000.000 untuk dapat menghasilkan maggot siap panen sebanyak 100 Kg - 2 ton. Untuk awal budidaya dibutuhkan media kawin lalat, media penetasan telur, kandang pembesaran dan peralatan seperti ember, *black box*, atraktan, tong tempat penampungan sampah dan media pancingan telur memakan biaya Rp. 30.000.000,00 serta mesin cacah yang digunakan untuk mengecilkan ukuran limbah pasar organik memakan biaya Rp. 20.000.000,00. Berdasarkan hal tersebut terlihat jelas bahwa Bapak Endy mengeluarkan biaya cukup besar untuk sebuah usaha budidaya maggot yang mana juga merupakan usaha sampingan.

Usaha maggot BSF bapak Endy yang sudah berjalan sekitar 2 tahun dan merupakan usaha sampingan bagi pemilik. Skala usaha pada usaha tersebut dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dicapai dalam setiap periodenya, jumlah produksinya berkisar antara 100 Kg - 2 ton dengan rata-rata produksi sebanyak 400 Kg per periodenya.

Output pada usaha budidaya maggot BSF Bapak Endy berupa maggot segar, maggot kering dan tepung maggot. Produk utamanya adalah maggot segar yang diproduksi lebih banyak dari pada maggot kering dan tepung maggot. Dalam mendapatkan maggot kering dan tepung maggot memerlukan beberapa alat tambahan berupa oven dan blender. Rata-rata skala produksi dari awal berdiri sampai Maret 2021 yaitu 400 Kg, dengan produksi terkecil 100 Kg dan produksi terbesar 2 ton.

Pemasaran pada usaha milik Bapak Endy yaitu langsung ke konsumen, dimana konsumen berupa peternak ayam kampung, peternak ikan lele dan lain sebagainya. Promosi dilakukan dengan cara langsung ke peternak ayam dan ikan, promosi dari mulut ke mulut dan promosi pada media sosial. Adapun terdapat permintaan sebesar 10 - 15 ton dari Dinas Lingkungan Hidup, namun pemilik tidak dapat memenuhinya dikarenakan tidak memadainya kapasitas kandang yang dimiliki. Kapasitas kandang pada usaha tersebut hanya dapat menampung 2,5 ton maggot siap panen.

Kajian mendalam mengenai usaha budidaya maggot BSF terutama mengenai apakah usaha budidaya maggot BSF mampu memberikan keuntungan yang sepadan bagi pemilik usaha merupakan hal perlu dilakukan. Peluang suatu usaha budidaya maggot BSF bisa dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan besarnya biaya awal budidaya maggot maka analisis keuntungan usaha menjadi alternatif penting untuk menentukan peluang usaha secara ekonomis. Tingginya biaya produksi tentunya akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh sebagaimana mempengaruhi keuntungan secara signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keuntungan Usaha Maggot BSF Sebagai Pakan Alternatif Ternak Unggas Pada Usaha Bapak Endy, di Pauh Duo, Solok Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknis pembudidayaan maggot BSF?
2. Bagaimana keuntungan usaha pembudidayaan maggot BSF?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknis pembudidayaan maggot BSF.
2. Untuk menganalisis keuntungan usaha pembudidayaan maggot BSF.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.
2. Sebagai gambaran dan peluang usaha bagi yang tertarik terhadap usaha maggot BSF.
3. Dapat menjadi acuan bagi pemerintah atau dinas terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha maggot BSF.

